

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang yang perkembangannya pesat dengan ditandai oleh jumlah perusahaan dari tahun ke tahun yang semakin banyak dan berkembang. Sebuah perusahaan berdiri dengan adanya tujuan, tujuan jangka panjang ataupun jangka pendek untuk menyejahterakan para pemegang saham dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan sebagai hasil dari tercapainya tujuan perusahaan tersebut. Bertambah banyaknya perusahaan membuat persaingan perusahaan di Indonesia menjadi ketat, sehingga manajer keuangan perusahaan memiliki peranan yang penting untuk keberlangsungan perusahaan supaya dapat bertahan juga mencapai tujuannya dengan melakukan penyusunan rencana dan keputusan penting yang tepat.

Subsektor restoran, hotel dan pariwisata merupakan salah satu sektor jasa yang potensial bagi pembangunan ekonomi nasional dan daerah. Terdampak pandemi Covid-19 selama 2 tahun, sektor ini pun mulai pulih meskipun tidak dapat langsung berjalan kembali dengan normal. Kedatangan wisatawan mancanegara dengan jumlah yang terus meningkat dari tiap tahun ke tahun, perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata tentunya akan terus tumbuh. Bursa Efek Indonesia saat ini mencatat sebanyak 46 perusahaan pada subsektor restoran, hotel dan pariwisata, keberadaan perusahaan-perusahaan tersebut dapat menarik minat para investor maupun pihak pemakai laporan keuangan untuk menilai kelayakan

investasi. Penilaian kelayakan investasi dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan dari perusahaan.

Pemilihan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata sebagai objek penelitian didasari oleh alasan bahwa perusahaan sub sektor ini memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun di sisi lain, kondisi pendapatan yang tidak menentu telah menyebabkan perusahaan sub sektor pariwisata mengalami kesulitan untuk meneruskan usahanya dan memiliki kinerja keuangan yang kurang memuaskan dan mengalami fluktuasi. Selain itu, data data yang diperlukan dalam penelitian ini sesuai dan dimiliki oleh perusahaan sub sektor restoran, hotel dan pariwisata.

Nilai perusahaan merupakan suatu penilaian yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dengan nilai wajar dan selalu berkaitan dengan harga saham (Markonah et al., 2020). Permintaan dan penawaran pada pasar akan menciptakan tinggi rendahnya harga saham yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap mampu untuk mensejahterakan para pemegang saham atau para pemilik perusahaan lewat pengembalian investasi yang tinggi. Sehingga dengan tingginya nilai perusahaan akan menarik minat dari para calon investor. Untuk mengukur nilai perusahaan tidak hanya berdasarkan pada harga saham dari suatu perusahaan saja.

Berbagai cara dapat dilakukan untuk mengukur tinggi nilai perusahaan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menghitung nilai perusahaan yaitu dengan price book value (PBV). Price book value yaitu penilaian investor mengenai

keberhasilan pengelolaan sumber daya oleh perusahaan pada akhir taun berjalan yang tergambarkan dengan harga saham. Pengukuran price book value menggunakan harga saham yang ada dipasar, meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan juga semakin tinggi begitupun sebaliknya. Tingginya harga saham menjadi tujuan utama dari perusahaan untuk meningkatkan price book value.

Dengan tingginya price book value maka investor akan tertarik dengan perusahaan dan mulai menanamkan modalnya. Price book value memberikan jaminan kesejahteraan dari para pemegang saham perusahaan tersebut juga memberikan prospek yang baik di 3 masa depan sehingga akan membuat para investor percaya akan dananya yang ditanamkan di perusahaan. Hal ini juga merupakan keinginan para pemilik perusahaan, sebab tingginya nilai perusahaan akan mengindikasikan makmurnya para pemegang saham (Athifah, 2021).

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satu faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan selisih antara jumlah aset periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan aset periode sebelumnya. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan (Triyani et al., 2018). Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Suweta & Dewi, 2016). Hal ini membuat para investor merespon positif dan berpengaruh terhadap harga saham akan mengalami peningkatan. Meningkatnya harga saham membuat nilai perusahaan juga meningkat.

Beberapa penelitian yang meneliti pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan dilakukan oleh Nugroho (2018), Perwira & Wiksuana (2018) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Yudistira et al. (2021) yang menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain dari pertumbuhan aset, nilai perusahaan di pengaruhi faktor lain seperti risiko bisnis. Risiko bisnis merupakan kemungkinan risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Kemungkinan perusahaan untuk ketidakmampuannya dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan. Risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk yang tidak diinginkan atau tidak terduga, kemungkinan itu sudah menunjukkan adanya ketidakpastian yang dapat menyebabkan tumbuhnya resiko. Pengindentifikasian resiko dilakukan agar perusahaan dapat mengelola resiko yang dihadapi.

Risiko bisnis merupakan nilai ketidakpastian operasional perusahaan. Besar kecilnya risiko perusahaan dapat diukur dengan Degree Of Operating Leverage (DOL), yaitu perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan penjualan. Tinggi rendahnya DOL akan menunjukkan risiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan. Resiko bisnis yang tinggi akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman karena perusahaan tidak akan sanggup dalam menanggung beban tetap dari hutang (Makmur et al., 2022).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Jannatun & Chomsatu, 2019), Ginting et al (2020) risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Olyvia & Widyawati (2022) menunjukkan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain kedua faktor tersebut, struktur modal juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan antara nilai hutang dengan nilai modal sendiri, yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada akhir tahun. Perusahaan dengan tingkat pengembang usaha yang besar akan membutuhkan sumber dana yang besar, sehingga dibutuhkan tambahan dana dari pihak eksternal sebagai upaya untuk menambah kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut. Perusahaan dengan tingkat pengembangan usaha yang baik dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan yang besar kepada investor. Hal ini akan berdampak terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Struktur modal dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan membandingkan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. Debt Equity Ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh modal sendiri yang digunakan sebagai pembayaran hutang. Hal ini berarti bahwa semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat (Tumangkeng, 2018). Namun, perusahaan tidak mungkin menggunakan hutang 100% dalam struktur modalnya karena resiko keuangan perusahaan juga akan semakin besar. Sehingga perusahaan harus mampu untuk menentukan besarnya hutang, karena penggunaan hutang pada batas tertentu dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novianti & Agustian (2018) dan Uzliawati et al (2018) struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Tumangkeng (2018) menyatakan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.


Tabel 1.1
Tabel Fenomena Perusahaan Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022

Sub Sektor	Nama Perusahaan	Tahun	Asset Growth (%)	DOL (X)	DER (%)	PBV (X)
Restoran, Hotel & Pariwisata	(MAPB) PT Map Boga Adiperkasa Tbk	2018	4,92	0.61	60.17	3.64
		2019	18,74 ↑	2.20	67.30	2.97 ↓
		2020	18,12	5.56	139.38	0.00
		2021	-8,21 ↓	(5.15)	120.88	3.44 ↑
		2022	15.18	(65.12)	119.34	3.50
	(ARTA) PT Arthavest Tbk	2018	12.35	31.06	17.38	1.59
		2019	1.71	34.91	17.79	0.54
		2020	-10.20	5.33 ↓	15.05 ↓	0.33 ↓
		2021	-3.03	1.47	15.71 ↑	3.24 ↑
		2022	-5.65 ↓	(1.92)	4.06	3.48 ↑
	(BAYU) PT Bayu Buana Tbk	2018	5.45	1.62	78.83	1.53
		2019	1.78	1.07 ↓	86.19	0.95 ↓
		2020	-15.04 ↓	1.23 ↑	73.97	0.99 ↑
		2021	6.14 ↓	6.58	61.16 ↓	0.88 ↓
		2022	7.87 ↓	20.88	90.06	0.85 ↓
	(PDES) PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk	2018	-1.89	(61.09)	115.38	5.22
		2019	-1.25	30.38 ↑	128.37 ↑	5.61 ↑
		2020	-24.77	(6.82) ↓	275.36	3.27 ↓
		2021	-15.39	0.31 ↑	767.52 ↑	6.52 ↑
		2022	-7.32 ↑	(0.07) ↓	653.50 ↓	6.19 ↓
(SHID) PT Hotel Sahid Jaya International Tbk	2018	-1.02	(1.75)	58.57	5.08	
	2019	-1.84	36.78	57.80 ↓	4.13 ↓	
	2020	-3.62	(5.30) ↓	62.46	3.32 ↓	


Sub Sektor	Nama Perusahaan	Tahun	Asset Growth (%)	DOL (X)	DER (%)	PBV (X)
		2021	-5.96	(0.74)	65.51	1.07
		2022	-3.03	(0.83)	66.68 ↑	3.29 ↑
	(JIHD) PT Jakarta International Hotels & Development Tbk	2018	-0.73	(9.30)	32.15	0.23
		2019	3.60	16.30 ↑	32.21 ↑	0.26 ↑
		2020	-1.83	3.55 ↓	37.74	0.24 ↓
		2021	-1.64	(214.26) ↓	38.47	0.21 ↓
		2022	-0.46 ↑	(6.10)	39.21	0.17 ↓

Sumber : idx.com (data diolah penulis)

Keterangan :

 Fenomena dan Gap Empiris Pertumbuhan Aset terhadap Nilai Perusahaan

 Fenomena dan Gap Empiris Risiko Bisnis terhadap Nilai Perusahaan

 Fenomena dan Gap Empiris Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2019 terjadi kenaikan dalam pertumbuhan aset sebesar 18,74 di PT. MAP Boga Adiperkasa, sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 2,97. Pada tahun 2020 terjadi penurunan DOL dan DER pada PT. Arthavest sebesar 5,33 dan 15,05, sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,33. Pada tahun 2022 di PT. Bayu Buana dan PT. Destinasi Tirta Nusantara terjadi kenaikan pertumbuhan aset sebesar 8 dan -7, sedangkan nilai perusahaan menurun sebesar 0,85 dan 6,19. Pada PT. Hotel Sahid Jaya Internasional terjadi penurunan DER sebesar 57,80, sedangkan nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 4,13 di tahun 2019. Pada tahun 2020 dan 2021 PT. Jakarta Internasional Hotels & Development mengalami

penurunan DOL sebesar 3,55 dan -214,26, sedangkan nilai perusahaan juga mengalami penurunan sebesar 0,24 dan 0,21.

Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada, ketika nilai perusahaan mengalami peningkatan seharusnya pertumbuhan aset juga ikut meningkat sedangkan DOL dan DER mengalami penurunan. Karena peningkatan aset diharapkan akan meningkatkan hasil operasi yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan utang yang rendah akan mengurangi beban dan risiko dari perusahaan tersebut.

Pertumbuhan aset mengalami penurunan yang signifikan dengan nilai minus sepanjang tahun 2019 – 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi virus covid 19. Subsektor restoran, hotel dan pariwisata menjadi salah satu sektor yang harus berjuang keras selama pandemi Covid-19. Saham-saham sektor pariwisata dan perhotelan terpuak cukup dalam karena pandemi virus corona. Bisnis pariwisata dan perhotelan pun lesu karena sebagian besar masyarakat menunda rencana liburan, dan maraknya pembatasan terbang di beberapa negara. (sumber : www.cnnindonesia.com/)

Sektor perhotelan mengalami penurunan tingkat okupansi dan penurunan harga jual pada tahun 2020-2021 yang menimbulkan risiko bisnis pada perusahaan. Terjadinya perang tarif dengan diskon harga untuk menarik pengunjung. Memang secara nasional kondisinya seperti ini semua industri dalam rangka bertahan gimana menekan harga. Hotel tidak mencari untung pada kondisi saat ini, hanya menarik wisatawan untuk menutup biaya operasional harian. Dengan budget modal yang

terbatas hotel harus me-review operasional secara bulanan. Sehingga pada tahun 2021 perusahaan perlu mempertahankan aset hotel dengan cadangan cash yang dimiliki sudah terpakai dari tahun lalu membuat 2021 semakin berat. (sumber : www.cnbcindonesia.com/)

Belum pulihnya kunjungan wisatawan yang menyebabkan tingkat kunjungan ke hotel dan restoran masih rendah. Beralihnya beragam kegiatan, seperti rapat, training, hingga seminar yang dahulu dilaksanakan di hotel, menjadi kegiatan yang bersifat virtual, juga menjadi salah satu penyebabnya.

Selain kerugian akibat bisnis macet, kondisi ini juga diperparah oleh kewajiban pelaku usaha yang tetap harus dipenuhi selama pandemi. Mereka masih harus tetap menggaji karyawan, membayar listrik dan BPJS, serta tentu saja merawat asetnya. Mayoritas yang masih bertahan juga tidak memiliki pendapatan bisnis, karena tidak ada turis mancanegara yang datang. (sumber : www.voaindonesia.com/)

Kesulitan keuangan juga hutang bank yang belum mampu dilunasi membuat daya tahan para pelaku usaha sangat lemah sehingga tidak mungkin lagi mereka bangkit, kemudian terpaksa harus menjual propertinya untuk menyelesaikan segala kewajibannya. Dengan tingginya struktur modal pada perusahaan banyak pengusaha perhotelan yang bangkrut dan hingga sekarang belum bisa bangkit sehingga mereka terpaksa menjual aset untuk dapat bertahan di tengah pandemi. Kondisi diperparah oleh perekonomian global yang tidak menentu. (sumber : kabarbaru.co/)

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas, memberikan motivasi bagi penulis untuk mengambil judul penelitian yaitu:

“Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Restoran, Hotel & Pariwisata Periode 2018-2022 di BEI)”

1.2. Identifikasi Dan Rumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan pada latar belakang maka masalah yang dapat penulis identifikasi pada perusahaan sub sektor Hotel, restoran dan Pariwisata pada periode tahun 2018-2022, antara lain :

1. Terjadinya fluktuasi kinerja keuangan pada enam perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Hal tersebut diketahui berdasarkan data-data pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal dan nilai perusahaan dari enam perusahaan tersebut.
2. Adanya perbedaan teoritis antara hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu mengenai pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal dan nilai perusahaan.
3. Terdapat gap empiris antara teori dengan data yang ada pada enam perusahaan sub sektor hotel, restoran dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

4. Terjadinya penurunan pertumbuhan aset yang menunjukkan nilai negatif pada tahun 2019-2021

1.2.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perkembangan pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal dan nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
2. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
4. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
5. Apakah pertumbuhan aset berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
6. Apakah risiko bisnis berpengaruh secara parsial terhadap struktur modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
7. Apakah pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor

Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.3.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perkembangan pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal dan nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
2. Mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
3. Mengetahui pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
4. Mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
5. Mengetahui pengaruh pertumbuhan aset secara parsial terhadap struktur modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
6. Mengetahui pengaruh risiko bisnis secara parsial terhadap struktur modal pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022
7. Mengetahui pengaruh pertumbuhan aset, risiko bisnis, struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan pada sub sektor restoran, hotel & pariwisata tahun 2018-2022

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

1. Bagi Manajemen Perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan informasi dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
2. Bagi Investor ataupun kreditor perusahaan subsektor Restoran, Hotel dan Pariwisata, diharapkan penelitian ini akan membantu dalam pertimbangan keputusan investasi menurut analisis laporan keuangan dan kinerja perusahaan.

1.4.2. Kegunaan Akademis

1. Bagi Penulis diharapkan dapat menambah keilmuan dan pengetahuan yang ada terkait Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan dan menjadi pedoman dalam melakukan transaksi di bursa efek.
2. Bagi Peneliti Lain diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai tambahan referensi penelitian berikutnya terkait Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 6 perusahaan sub sektor Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Agar penelitian ini dapat berjalan lancar, penulis memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dengan data sekunder melalui website www.idx.co.id. Penulis melakukan penelitian terkait data laporan keuangan perusahaan sub sektor

Restoran, Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan nama perusahaan sebagai berikut :

1. PT Map Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) : Jl. Jend. Sudirman Kav. 86, Jakarta 10220, Indonesia.
2. PT Arthavest Tbk (ARTA) : Sahid Sudirman Center Lt.55 Jl.Jend.Sudirman no.86 Jakarta 10220
3. PT. BAYU BUANA TBK (BAYU) : Jl. Ir. H. Juanda III No. 2, Jakarta 10120
4. PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES) : Panorama Building, 5th floor Jl. Tomang Raya No. 63 – Jakarta Barat,DKI Jakarta, 11440, Indonesia
5. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID) : Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta 10220 – Indonesia.
6. PT Jakarta International Hotels and Development Tbk (JIHD) : Artha Graha Building, 15th floor Jalan Jendral Sudirman Kav.52-53, Jakarta Selatan, 12190

1.5.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai bulan Maret 2023 sampai dengan Agustus 2023. Adapun waktu penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian																											
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul Penelitian																												
2	Melakukan Penelitian																												
3	Mencari Data																												
4	Membuat Proposal																												
5	Seminar																												
6	Revisi																												
7	Pengolahan Data																												
8	Penyusunan Draf Hasil Penelitian																												
9	Sidang																												